

Peningkatan Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pasca Persalinan Untuk Pencapaian Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Tamalanrea

Eranawati^{1*}, Amriati Mutmainna², Rusni Mato³, Sitti Nurbaya⁴, Wa Mina La Isa⁵, Askar⁶

- 1* STIKES Nani Hasanuddin, Jln Perintis Kemerdekaan VIII no 24, 90245
2. STIKES Nani Hasanuddin, Jln Perintis Kemerdekaan VIII no 24, 90245
3. Poltekkes Makasara, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
4. STIKES Nani Hasanuddin, Jln Perintis Kemerdekaan VIII no 24, 90245
5. STIKES Nani Hasanuddin, Jln Perintis Kemerdekaan VIII no 24, 90245
6. Poltekkes Makasara, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90222

* e-mail: ernawati@stikesnh.ac.id

Abstrak

Pemberian ASI harus dianjurkan kepada setiap ibu yang melahirkan karena banyak manfaat yang diperoleh dengan pemberian ASI yaitu manfaat fisiologis dan psikologis pada ibu dan bayi. Manfaat psikologis pemberian ASI yaitu meningkatkan hubungan emosional ibu dengan bayi dan mempercepat proses hubungan talikasih ibu dan anak (bonding attachment). Ibu akan merasa bangga dan merasa diperlukan rasa sayang yang dibutuhkan bayi. Metode : terdiri dari pre dan post test untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini, setelah itu disesi berikutnya pemberian penyuluhan tentang Inisiasi menyusui dini dan pentingnya asi eksklusif , metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Adapun waktu pelaksanaan nya adalah pada tanggal 18 oktober 2020 di desa tamalanrea. Hasil : dari 44 responden terdapat 34 responden (77.2%) yang berpengetahuan cukup tentang IMD sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 8 orang (42,1%) dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata responden sudah memahami tentang IMD dan Pentingnya ASI Eksklusif sebanyak 43 orang (97.7%). Kesimpulan : Dengan adanya penyuluhan tentang pentingnya IMD untuk pencapaian kesuksesan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu usia reproduktif ini sangat membantu mereka dalam hal pencapaian pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: ASI, IMD, Kesuksesan ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Pemberian ASI harus dianjurkan kepada setiap ibu yang melahirkan karena banyak manfaat yang diperoleh dengan pemberian ASI yaitu manfaat fisiologis dan psikologis pada ibu dan bayi (Hasan, R. 2002). Manfaat fisiologis dari beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah (Kemenkes RI, 2012).

Manfaat psikologis pemberian ASI yaitu meningkatkan hubungan emosional ibu dengan bayi dan mempercepat proses hubungan talikasih ibu dan anak (bonding attachment). Ibu akan merasa bangga dan merasa diperlukan rasa sayang yang dibutuhkan bayi. Kontak fisik langsung selama menyusui antara bayi dan ibu yang sangat besar pengaruhnya dalam mencegah hipotermi pada bayi antara ibu dan bayi selama proses menyusui (Wulandari & Handayani, 2011)

Kontak langsung sangat dibutuhkan untuk menciptakan kepuasan bagi ibu dan juga bayi. Bayi merasa aman dan puas karena mendapatkan kehangatan dari dekapan ibunya. Ibu yang merasa rileks dan nyaman maka pengeluaran ASI akan berlangsung baik (Wulandari & Handayani, 2011). Refleksi hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI. Semakin awal dan semakin sering bayi menyusui, payudara akan memproduksi ASI lebih banyak (Nugroho, 2011).

IMD adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersamakontak kulit bayi dan kulit ibu. IMD dimulai dengan adanya kontak kulit antara ibu dengan bayi baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI. Pelaksanaan IMD memberi ibu peluang 8 kali lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif sampai 4 atau 6 bulan dibanding dengan ibu yang tidak melakukan IMD (Fikawati & Syafiq 2003). IMD juga dapat membantu ibu dalam menyusui yang merupakan alternatif terbaik untuk mencegah pemberian makanan dan minuman prelaktal.

Bayi yang diberi kesempatan untuk Inisiasi Menyusu Dini, akan lebih cepat mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan Inisiasi Menyusu Dini. Kolostrum kaya akan gizi seperti karbohidrat, protein, antibody, dan mengandung karoten dan vitamin Asangat tinggi. Selain mengandung berbagai zat gizi kolostrum juga membantu membersihkan alat pencernaan bayi untuk mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk segera menerima ASI (Widuri, 2013).

Metode

Metode yang digunakan dan materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab mengenai peningkatan pengetahuan ibu usia reproduktif tentang inisiasi menyusui dini (IMD) pasca persalinan untuk pencapaian kesuksesan pemberian ASI Eksklusif.

A. Pengenalan dan persiapan

Adapun jadwal kegiatan disusun sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Mengajukan surat ijin kegiatan
- b) Merancang metode kegiatan
- c) Persiapan materi dan media penyuluhan

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 18 Oktober 2020 dengan melakukan penyuluhan Kesehatan mengenai peningkatan pengetahuan ibu usia reproduktif tentang inisiasi menyusui dini (IMD) pasca persalinan untuk pencapaian kesuksesan pemberian ASI Eksklusif dan bertempat di Desa Tamalanrea.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur, Pendidikan, pekerjaan (n=44)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
<20	8	18.2
20-35	29	65.9
>35	7	15.9
Pendidikan		
SD SMP	10	22.7
SMA	9	20.45
D3	21	47.72
S1	3	6.8
	1	2.2

Pekerjaan		
IRT	25	56.8
Guru	4	9.09
PNS	8	18.1
Buruh	7	15.9

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik umum responden sebgaiian besar berada pada umur 20-35 tahun (65.9%) dan rata-rata Pendidikan responden berada pada tingkat SMA yaitu 21 orang (47.72%) sedangkan untuk pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (56.8%).

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Pengetahuan	Pre test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Cukup	10	22.7	43	97.7
Kurang	34	77.2	1	2.27
Jumlah	44	100 %	44	100%

Sumber Data Primer Diolah.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 34 responden (77.2%) yang berpengetahaun cukup tentang IMD sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 8 orang (42,1%) dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikanyaitu rata-rata responden sudah memahami tentang IMD dan Pentingnya ASI Eksklusif sebanyak 43 orang (97.7%).

Respon Peserta

Setelah mendapatkan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu-ibu usia reproduktif di Dusun Tamalanrea

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, para peserta diharapkan mampu mengaplikasikan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) minimal pada diri sendiri dan menyebarluaskan pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Perlu diadakan kegiatan serupa di pusat kesehatan masyarakat atau di daerah lain yang belum memiliki kesempatan melakukan kegiatan ini agar pengetahuan mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat tersebar lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang IMD di Desa Tamanlanrea Peningkatan Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pasca Persalinan Untuk Pencapaian Kesuksesan Pemberian Asi Eksklusif maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang IMD dengan metode simulasi terbukti dari nilai pretest mereka setelah dilakukan simulasi dan pelatihan tentang IMD ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan IMD dibuktikan dari hasil post test nya, semua responden untuk lebih aktif mencari informasi tentang IMD dan kepada petugas kesehatan terutama bidan untuk sesering mungkin memberikan penyuluhan tentang pentingnya IMD demi keberhasilan pemberian

ASI eksklusif. Setelah mendapatkan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu-ibu usia reproduktif. Responden kurang aktif mencari informasi tentang IMD dan kepada petugas kesehatan terutama bidan untuk sesering mungkin memberikan penyuluhan tentang pentingnya IMD demi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait menyusui dini pengetahuan masyarakat di Tamanlarea meningkat.

Rekomendasi

Tahap selanjutnya perlu adanya pengembang teknologi terkait penyampaian informasi terkait informasi kesehatan yang dapat mencakup semua kalangan sehingga tidak terjadi penyimpangan informasi kesehatan

Ucapan Terima Kasih

Setelah melaksanakan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : 1. Kepala Desa Tamanlarea yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. 2. Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan tridharma perguruan tinggi 3. Petugas kesehatan di Desa Tamanlarea yang telah membantu pelaksanaan kegiatan simulasi ini 4. Peserta penyuluhan dan pelatihan yang sudah kooperatif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, R. 2004. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Paangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. Semarang.
- Fikawati, S., dan Syafiq, A. 2010. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan IMD di Indonesia. Pusat Kajian gizi dan Kesehatan FKM. UI. Depok.
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002
- Hidayat, K. 2012. Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. Skripsi. Fakultas Kedokteran. UNDIP. Semarang.
- Juliastuti, R. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Khasanah N. ASI atau Susu Formula Ya. Yogyakarta: FlashBooks; 2011
- Legiwati, Dasuki, D, Julia, M. 2011. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Praktik Menyusui 1 Bulan Pertama. Jurnal Klinis Indonesia. Vol 8.No 02.
- Roesli, Utami. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Trubus Agriwijaya. Jakarta.
- Wulandari & Handayani, 2011. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas, Penerbit Gosyen Publishing, Yogyakarta
- Wahyuningsih. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Inisiasi menyusui Dini dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ceper Klaten. Jurnal Klinis Kesehatan Vol 3.No 01.
- Zarkasyi, Sumaryatin. 2011. Cerdas dan Salehkan Bayi dengan ASI. Pro-U Media. Yogyakarta.

